

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa perkembangan anak usia dini adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak. Saat ini pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting di masa kanak-kanak, karena masa kanak-kanak merupakan masa yang tepat untuk mulai diberikan berbagai stimulus agar anak dapat berkembang secara optimal, apa yang dipelajari anak diawal kehidupan akan mempunyai dampak pada kehidupan di masa yang akan datang. Menurut Ni Kadek dkk menyatakan bahwa:

Anak usia dini adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, anak selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan anak seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi serta belajar.¹

Dunia anak dan karakteristik anak usia dini berbeda dengan orang dewasa. Anak usia dini lebih senang berekspresi dengan beberapa minat pada dunia anak yang ada disekitar dirinya. Anak memiliki keinginan yang lebih besar untuk menyentuh, merasakan, mendengar dan mencoba sesuatu untuk keperluan dan kepentingan anak. Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang waktu 0-6 tahun, dimana pada masa tersebut anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat. Maka sebagai guru dan orang tua harus memberi stimulus-stimulus atau metode pengajaran yang dapat mengembangkan pertumbuhan anak. Anak usia dini mempunyai karakter yang berbeda-beda, oleh

¹ Ni Kadek, dkk., “Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Melukis dengan Cara Inkonvensional untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus anak”, (<http://ejournal.undiksha.ac.id/122676328,d.c21>), hlm.2, diakses 09 april 2016.

karena itu guru harus memilih metode pembelajaran mana yang sesuai dengan kemampuan anak, agar proses pembelajaran atau kegiatan dilaksanakan dengan senang dan tanpa ada paksaan atau beban. Sehingga untuk mengembangkan karakteristik dan minat anak, orang tua bisa memilih tempat pendidikan anak usia dini yang tepat.

Pendidikan Anak Usia dini (PAUD) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang diselenggarakan sebelum memasuki pendidikan dasar. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 ayat 14 menyatakan bahwa :

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pasal 4 ayat 1 menyatakan bahwa :

PAUD bertujuan untuk melakukan stimulan pendidikan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak, mengoptimalkan perkembangan anak secara holistik dan integratif, dan mempersiapkan pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak.³

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa ada 8 metode pengajaran yaitu metode bercerita, metode

² UU NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 ayat 14.

³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pasal 4 ayat 1.

demonstrasi, metode bercakap-cakap, metode pemberian tugas, metode sosio-drama atau bermain peran, metode karyawisata, metode proyek dan metode eksperimen.⁴ Semua metode pembelajaran itu dapat mengembangkan kemampuan anak dalam berbagai aspek seperti aspek nilai agama dan moral, aspek fisik-motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial emosional, dan seni anak.

Seorang guru harus bisa memilih metode pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan anak dalam berbagai aspek. Salah satu kemampuan anak yang harus dikembangkan tentang kemampuan menggambar anak. Dalam kemampuan menggambar anak di TK memerlukan metode tertentu agar sesuai dan mudah dipahami anak. Apabila dalam pembelajaran menggambar menggunakan metode yang tepat, maka akan menjadi suatu kegiatan yang lebih menarik bagi anak. Kegiatan menggambar dinilai cukup penting untuk dikembangkan, sebab melalui kegiatan ini anak belajar mengembangkan kemampuan motorik halus.

Kegiatan menggambar yang dilakukan oleh anak merupakan kegiatan narutiah, seperti makan, minum, berbicara dan bercerita kepada orang lain. Menurut Hajar Pamadhi menggambar adalah membuat gambar. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencoret, menggores, memberi warna, sehingga menimbulkan gambar.⁵ Menggambar berfungsi sebagai sarana untuk berekspresi, penyaluran imajinasi dan fantasi yang sangat bermakna dalam perkembangan motorik halus anak. Namun, anak cenderung masih meniru dan kurang adanya

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 146 tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

⁵ Hajar Pamadhi, dkk., *Seni Keterampilan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012), hal.2.5.

inisiatif sendiri. Oleh karena itu, diperlukan adanya metode khusus yang dapat merangsang anak agar mempunyai inisiatif sendiri saat menggambar.

Metode memegang peranan penting dalam penyampaian materi kepada anak, salah satu metode yang memegang peranan dalam kemampuan menggambar adalah demonstrasi. Menurut Muhibbin Syah metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tema atau materi yang akan disampaikan.⁶ Metode demonstrasi dalam mengembangkan kemampuan menggambar adalah anak lebih terarah belajarnya dan dapat melihat langsung bagaimana suatu proses berlangsung. Metode demonstrasi juga digunakan untuk membangun pengetahuan pada anak yaitu dengan cara menunjukkan atau memperagakan suatu tahapan kejadian, proses, dan peristiwa.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 07 Agustus 2017 yang dilaksanakan di kelompok A TK Raudlotul Ulum, peneliti menemukan permasalahan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dimana anak belum mampu menggambar dengan baik, hal ini nampak sekali anak cenderung menggambar tidak sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh guru, anak tidak mau menggambar, dan anak lebih memilih bermain dengan temannya. Hal ini terlihat ada 20 anak dari 27 anak yang belum mampu menggambar dengan baik, dan 7 anak lainnya sudah bisa menggambar karena bantuan dari orang tua anak. Dalam pembelajaran menggambar di TK kebanyakan guru kurang memperhatikan

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 208.

hasil belajar anak terhadap pembelajaran menggambar. Guru sering menggunakan menggambar sebagai pembelajaran relaksasi seperti saat guru sibuk dengan urusan lembaga, guru memberi kegiatan menggambar pada anak tanpa memperhatikan hasil karya anak. Guru hendaknya harus lebih jeli untuk memperhatikan perkembangan kemampuan menggambar anak, serta guru harus mencari solusi dari permasalahan yang dihadapinya.

Jika guru menginginkan agar perkembangan kemampuan menggambar anak tumbuh sesuai dengan usia dan kemampuan anak, maka guru harus memilih metode yang tepat dalam mengajar, agar apa yang diinginkan oleh guru bisa tercapai dengan baik. Kemampuan menggambar juga tidak kalah penting untuk dikembangkan secara seimbang dengan perkembangan anak yang lainnya. Untuk mengembangkan kemampuan menggambar anak, guru harus memberikan pengajaran secara optimal, agar anak berkembang sesuai standar tingkat pencapaian perkembangan dalam hal ini perkembangan motorik halus.

Berdasarkan wawancara dari guru kelompok A di TK Raudlotul Ulum mengenai kemampuan menggambar anak, guru sudah mencoba dengan berbagai cara mulai dengan model pembelajaran kelompok dan menggunakan beberapa metode seperti metode bercerita dan metode demonstrasi, akan tetapi tidak mendapatkan hasil yang maksimal, anak belum bisa menggambar dengan baik. Guru hanya menjelaskan dan memberi contoh di papan tulis. Guru tidak menuntun anak ketika anak mengalami kesulitan dalam menggambar, maka dari itulah guru tidak mendapatkan hasil yang maksimal dan solusi dari permasalahannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti akan melakukan penelitian secara mendalam terkait metode demonstrasi yang dapat mempengaruhi kemampuan menggambar anak. Dengan demikian, peneliti mengangkat permasalahan tersebut dengan judul **“PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP KEMAMPUAN MENGGAMBAR ANAK KELOMPOK A”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Masih rendahnya perkembangan motorik halus dalam kemampuan menggambar anak, hal ini terlihat ada 20 anak belum mampu menggambar dengan baik
2. Metode demonstrasi yang digunakan oleh guru belum menerapkan secara maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan mengenai kemampuan menggambar anak usia dini di taman kanak-kanak sangat banyak, sehingga perlu adanya batasan masalah agar masalah-masalah tersebut dapat diteliti dengan mendetail diantaranya

1. Metode yang digunakan demonstrasi difokuskan untuk kemampuan menggambar anak
2. Anak usia 4-5 tahun kelompok A di TK Raudlotul Ulum Bangkalan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut, Bagaimana pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan menggambar anak kelompok A TK Raudlotul Ulum.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis dapat memberikan informasi yang bermanfaat atau dijadikan sebagai referensi secara umum untuk perkembangan anak usia dini, khususnya pada mata kuliah perkembangan motorik halus, strategi pembelajaran, dan metode pembelajaran.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan menambah wawasan bagi guru mengenai metode demonstrasi yang dapat mengembangkan kemampuan menggambar anak di kelompok A TK Raudlotul Ulum.

b. Bagi Peneliti Lain

Menambah pengetahuan dan referensi peneliti selanjutnya, khususnya mengenai perkembangan kemampuan menggambar anak di taman kanak-kanak, serta dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan penelitian baru dalam konteks variabel yang berbeda.